



Pengaruh Kompetensi Aparat Desa dan Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Katharina Yuneti

Universitas Nusa Nipa

Korespondensi penulis: nethychristaty22@gmail.com

Valeria Eldyn Gula

Universitas Nusa Nipa

Wihelmina Maryetha Yulia Jaeng

Universitas Nusa Nipa

Abstract. *This research describes testing the influence of employee competency and use of village financial system applications on the quality of village financial reports. The research method used is quantitative with a survey approach. The data used in this research is a questionnaire. Data analysis using Multiple Linear Regression Analysis. The research results show that employee competency influences the quality of village financial reports, while the use of village financial system applications does not influence the quality of village financial reports and the internal control system has a positive influence on the quality of village financial reports. Based on the results of this research, the village government in Sikka Regency needs to improve various training and ensure that village officials understand the training material provided properly and correctly.*

Keywords: *Competence of Village Officials, Siskeudes, Quality of Village Financial Reports.*

Abstrak. Penelitian ini menggambarkan pengujian pengaruh kompetensi pegawai dan penggunaan aplikasi sistem keuangan desa terhadap kualitas laporan keuangan desa. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan survey. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Analisa data menggunakan *Analisis Regresi Linear Berganda*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pegawai berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa sedangkan penggunaan aplikasi sistem keuangan desa tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah desa di Kabupaten Sikka perlu meningkatkan berbagai pelatihan dan memastikan bahwa aparatur desa telah memahami materi pelatihan yang diberikan dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Kompetensi Aparat Desa, Siskeudes, Kualitas Laporan Keuangan Desa.

LATAR BELAKANG

Pemerintah desa sebagai daerah otonom yakni dalam aktivitasnya mengatur keuangan desa sesuai dengan kewenangan yang telah diberikan oleh pemerintah pusat. Pelaksanaan kewenangan tersebut dilakukan oleh pemerintah desa yang memiliki sumber-sumber penerimaan untuk digunakan dalam membiayai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Pemerintah desa perlu melakukan pertanggungjawaban atas kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan tersebut dengan menyusun laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah suatu indikator untuk dapat mengetahui apakah suatu pemerintahan telah berjalan dengan baik, sehingga pemerintah diharuskan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Herawati, 2014). Kualitas laporan keuangan merupakan kriteria persyaratan laporan akuntansi keuangan yang dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan (Sofyan, 2013: 146). Laporan keuangan yang tidak berkualitas memberikan peluang bagi adanya penyimpangan dan kekeliruan di bidang keuangan, maka hal tersebut akan menimbulkan kecurangan, korupsi, kolusi yang bisa menimbulkan tuntutan hukum. Fenomena buruknya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menuntut setiap pengelola keuangan harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai laporan keuangan sehingga laporan yang dipublikasikan dapat disajikan secara wajar terbebas dari salah saji yang material sehingga tidak menyesatkan pembaca dan pengguna laporan.

Pemerintah desa Kabupaten Sikka dalam penyajian laporan keuangan masih belum sesuai dengan harapan. Data dari sikkakab.go.id, menyatakan bahwa belum ada kerja sama diantara semua pihak aparatur desa dalam meningkatkan transparansi penyelenggaraan pemerintahan dan pengelolaan keuangan desa, dengan menyajikan laporan keuangan yang baik dan akuntabel melalui aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Faktor-faktor yang mendukung kualitas laporan keuangan desa yaitu pemanfaatan Aplikasi Siskeudes, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber daya manusia sebagai variabel pemoderasi. Oleh karena itu Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) membuat suatu aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa, sehingga aplikasi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas tata kelola keuangan desa. Tujuan pemerintah mengembangkan aplikasi Siskeudes adalah untuk membantu pemerintah desa lebih mandiri dalam mengelola keuangan desa secara efektif dan lebih baik, serta meningkatkan transparansi dalam akuntabilitas keuangan di desa. Aplikasi Siskeudes ini sangat mudah untuk digunakan oleh pemerintah desa karena fitur yang tersedia sangatlah mudah untuk dipahami dan dimengerti.

Penggunaan Aplikasi Siskeudes dipertegas dengan himbauan Komisi Pemberantasan Korupsi melalui surat Nomor B.7508/01-16/08/2016 tertanggal 31 Agustus 2016 kepada seluruh kepala desa di Indonesia untuk memahami dengan baik dan menggunakan Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa. Dalam penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dibutuhkan tenaga sumber daya manusia atau pegawai untuk menjalankan perangkat pendukung yang dipergunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan sehubungan dengan Permendagri No 113 Tahun 2014 dimana peraturan tersebut harus dilaksanakan oleh

seluruh desa, yang harus menguasai aplikasi komputer dalam menyusun dan menyajikan laporan, karena aplikasi tersebut merupakan sistem yang baru, yang perlu adanya pembelajaran bagi perangkat di desa. Dilihat dari sisi Internal, laporan keuangan merupakan alat pengendali dan evaluasi kinerja pemerintah dan unit kerja pemerintah daerah ke desa yang harus membuat laporan keuangan sebagai bukti telah melakukan berbagai transaksi keuangan yang harus dipertanggungjawabkan, Sedangkan dilihat dari sisi eksternal, laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kepala desa kepada masyarakat umum atau masyarakat luas.

Pentingnya dilakukan penelitian lebih lanjut terkait kompetensi sumber daya manusia dikarenakan seseorang dalam hal ini aparatur desa yang memiliki kompetensi tentu akan bekerja dengan pengetahuan dan keterampilannya sehingga dapat bekerja dengan mudah, cepat, dan pengalamannya bisa meminimalisir kesalahan dalam menyusun laporan keuangan. Aparatur desa yang memanfaatkan aplikasi sistem keuangan desa haruslah pihak yang paham akan dasar-dasar sistem, karena laporan keuangan yang berkualitas harus dihasilkan melalui campur tangan dari pihak yang mempunyai kompetensi sumber daya manusia yang baik.

KAJIAN TEORITIS

TAM (*Technology Acceptance Model*)

Teori ini adalah model penerimaan teknologi yang disingkat dengan TAM (*Technology Acceptance Model*). Teori ini dikembangkan oleh Davis et al (2018). Model ini merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Model TAM ini berhubungan dengan Sistem Keuangan Desa dimana teori ini memuat tentang suatu sistem informasi yang dioperasikan oleh pengguna dimana hal ini adalah Sumber Daya Manusia kemudian model ini diharapkan mampu dipengaruhi oleh kemanfaatan dan kemudahan dimana laporan keuangan yang diterbitkan sudah sangat dimudahkan dengan adanya Sistem Keuangan Desa mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dibantu oleh Sumber Daya Manusia yang berkompetensi dan dengan pelatihan yang cukup.

Laporan Keuangan Pemerintah Desa

Menurut (Syafari Sofyan, 2008) berpendapat bahwa, laporan keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai bahan pertanggungjawaban Tujuan Laporan Keuangan Desa Secara umum, tujuan laporan keuangan disusun sebagai bentuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sejumlah besar pemakai untuk membuat dan mengevaluasi keputusan

mengenai alokasi sumber daya yang dipakai suatu entitas dalam aktivitasnya guna mencapai tujuan. Pelaporan keuangan membantu memenuhi kewajiban pemerintah untuk menjadi akuntabel secara publik. Beberapa manfaat pentingnya laporan keuangan bagi pemerintah desa, antara lain: Sebagai sarana pengendalian terhadap kemungkinan terjadinya praktik penyalahgunaan ataupun penyimpangan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki desa.

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), kualitas laporan keuangan daerah adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam laporan informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Variabel ini menggunakan 11 pertanyaan yang diadopsi dari PP nomor 72 tahun 2010 tentang SAP. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari sistem akuntansi yang berlaku pada suatu organisasi, baik organisasi swasta maupun pada organisasi pemerintahan. Para pengguna laporan keuangan yakin dalam mengambil keputusan karena didasarkan pada informasi yang telah dipersiapkan dengan baik, disetujui dan diaudit secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan dan berkualitas. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi yang benar dan jujur.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menyebutkan bahwa laporan keuangan ialah laporan yang terstruktur berkaitan dengan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas pelaporan. Informasi akuntansi sangat berguna dan harus dipahami, dokumen terpenting yang menghubungkan informasi akuntansi adalah laporan tahunan (Cheung et al., 2010). Tujuan laporan keuangan sektor publik adalah sebagai sarana mempertanggungjawabkan pelaksanaan, fungsinya yaitu untuk melaporkan hasil dari kegiatan operasi, melaporkan keadaan keuangan dan sumber daya yang dimiliki jangka panjang (Jones, 2010). Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa harus menganut asas-asas transparansi, akuntabel, partisipatif, harus dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 APBDes merupakan dasar pengelolaan keuangan desa dalam masa satu tahun. Sudah seharusnya laporan keuangan desa dibuat berdasarkan asas-asas di atas, supaya laporan keuangan lebih berkualitas dan mencukupi kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) adalah suatu aplikasi yang dibuat dan dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan tujuan

untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan pemerintah desa. Penggunaan siskeudes dipertegas dengan himbauan Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) melalui surat Nomor B. 7508/01-16 tanggal, 31 Agustus 2016 kepada seluruh kepala desa di Indonesia untuk memahami dan mengerti dengan bagaimana menggunakan aplikasi Siskeudes dalam mengelola keuangan desa (Gayatri dan Latrini, 2018). Aplikasi ini sangat mudah untuk digunakan dimengerti dan dipahami oleh pemerintah desa karena aplikasi tersebut memiliki fitur yang sangat mudah untuk dimengerti. Aplikasi Siskeudes ini memiliki tampilan yang sederhana sehingga sangat baik untuk digunakan pemerintah desa untuk membuat laporan keuangan. Sistem aplikasi siskeudes memiliki kelebihan yaitu sesuai dengan peraturan, memudahkan tata kelola keuangan desa, kemudahan dalam penggunaan aplikasi, aplikasi ini dilengkapi dengan sistem pengendalian internal intern (*built internal control*) dan dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan implementasi dan manual aplikasi (Puspasari dan Dendi, 2018).

Kompetensi Aparat Desa

Kompetensi adalah suatu karakteristik seseorang yang mempunyai keterampilan, pengetahuan dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan (Saraswati dan Budiasih, 2019). Sedangkan sumber daya manusia menurut Antwi dan Analoui (2008) adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi pencapaian organisasi, sumber daya manusia adalah penggerak, pemikir, serta perencana yang akan mencapai tujuan organisasi baik di sektor swasta maupun disektor publik. Peran sumber daya manusia sangat diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan tujuan sektor publik. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkompeten, nantinya akan mampu memengaruhi kualitas informasi akuntansi pada pelaporan keuangan. Maka adari itu sumber daya manusia harus berkompeten dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tanggungjawab, dalam hal ini yaitu akuntansi dan keuangan yang memiliki dampak pada pengelolaan keuangan.

Kualitas sumber daya manusia dalam hal ini aparat desa adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, perangkat desa harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, didukung dengan latar belakang pendidikan dan pelatihan, serta mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Dengan pelatihan dan pendidikan pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Widiantari & Mertha, 2018). Rumusan hipotesis pertama sebagai berikut: H1: Kompetensi Aparat Desa berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) sangat mempermudah perangkat desa dalam hal mengelola dan melaporkan keuangan desa, selain itu Siskeudes dapat membuat laporan keuangan lebih akurat dan pembuatan anggaran desa tepat waktu, supaya pencairan dana dari pusat bisa tepat waktu. Rumusan hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H2: Penggunaan aplikasi sistem keuangan desa berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk menguji antar variabel independen yaitu kompetensi pegawai dan penggunaan aplikasi siskeudes, terhadap kualitas laporan keuangan desa yang merupakan variabel dependen. Penelitian ini dilaksanakan pada pemerintah desa kecamatan Nita. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perangkat desa yang ada di Kecamatan Nita Kabupaten Sikka yang telah menerapkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) untuk menghasilkan Laporan Keuangan dengan total responden mencapai 32 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk dijawab. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen Bagian Pemerintahan Desa pada Kecamatan Nita. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono (2017: 199). Analisis data yang digunakan adalah Analisa Regresi Linear Berganda. Analisis ini dipakai dalam penelitian ini karena dapat menerangkan ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Hasil analisis uji multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS20, menunjukkan bahwa tidak ada satupun dari variabel bebas yang mempunyai nilai tolerance lebih kecil dari 0,1. Begitu juga nilai VIF masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (independent), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas.

Hasil Uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa data menyebar hampir merata baik di atas maupun dibawah titik nol dan tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas). Dengan demikian maka dapat dipastikan bahwa data hasil penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain sebaran data adalah sama (homokedastisitas).

Hasil Pengujian Normalitas menunjukkan diagonal nilai normalitas yang diharapkan, dimana titik-titik berada atau dekat dengan garis diagonal, maka data dalam penelitian diinterpretasikan mempunyai distribusi yang normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS dapat ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.353	3.280		1.632	.114		
Kompetensi AD (X1)	.630	.105	.797	5.973	.000	.793	1.261
Sistem Keuangan Desa (X2)	-.059	.117	-.068	-.510	.614	.793	1.261

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber: Hasil Olahan Data, 2023

Berdasarkan analisis data pada tabel 1 menunjukkan bahwa taraf signifikan kompetensi pegawai dibawah taraf signifikansi yakni 0.000 maka hipotesis pertama diterima. Berikutnya pengaruh penggunaan aplikasi sistem keuangan desa terhadap kualitas laporan keuangan desa yakni 0.614, maka nilai ini menunjukkan nilai taraf diatas taraf signifikansi sehingga hipotesis kedua ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Aparat Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) di Kecamatan Nita. Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan

pengalaman yang cukup memadai. Dengan pelatihan dan pendidikan pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Widiantari & Mertha, 2018). Program pendidikan dan pelatihan sebagai faktor yang diduga dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi. Dengan semakin seringnya karyawan diberikan diklat dapat mengajarkan para pegawai akan tanggung jawab dan perilaku yang dapat meningkatkan kinerjanya. Kompetensi sumber daya manusia sangat diperlukan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat berkualitas dan bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harjanti (2019) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak memperkuat pengaruh aplikasi sistem keuangan desa terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Dendi (2018) yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memperkuat pengaruh implementasi sistem keuangan desa terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Penggunaan Sistem Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dikembangkan bersama antara Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Aplikasi Siskeudes mulai diterapkan di Tahun 2015 dengan didukung oleh Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 143/8350/BPD tanggal 27 November 2015 hal Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa dan Surat KPK Nomor B.7508/01-16/08/2016 tanggal 31 Agustus 2016 tentang Himbauan Terkait Pengelolaan Keuangan Desa/Dana Desa.

Aplikasi Siskeudes ditujukan kepada aparat pemerintah desa untuk memudahkan pengelolaan keuangan desa mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaporan/pertanggungjawaban. Sehingga dengan adanya Sistem Keuangan Desa setiap informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan desa dalam hal ini harus memenuhi unsur memberikan manfaat umpan balik (*feedback*), memiliki manfaat prediktif berkaitan keputusan dan konsekuensi apa saja yang bisa terjadi pada entitas pemerintah serta tepat waktu. Tujuan diterapkannya SISKEUDES ini adalah untuk memudahkan dalam pelaporan keuangan dan untuk menata kelola keuangan desa secara optimal serta sebagai alat kendali/tolak ukur pengelolaan keuangan desa sehingga tidak keluar dari koridor peraturan undang-undang. Aplikasi SISKEUDES sangat membawa perubahan yang baik di desa, mempermudah dalam proses pelaporan pertanggungjawaban, menghasilkan pelaporan keuangan yang sesuai dengan

waktu yang ditentukan, sehingga dalam penerapan aplikasi SISKEUDES akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh pada penelitian Gayatri dan Latrini (2018) membuktikan bahwa penerapan Siskeudes efektif terhadap kualitas laporan keuangan dana desa di Kabupaten Badung. Penelitian lainnya yang sejalan juga dilakukan oleh Sahidah (2020) menunjukan bahwa penerapan Siskeudes berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdian (2021) yang menunjukan bahwa aplikasi sistem keuangan desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yakni Kompetensi Pegawai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan hal ini menunjukan bahwa perangkat desa harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, didukung dengan latar belakang pendidikan dan pelatihan, serta mempunyai pengalaman di bidang keuangan.

Kesimpulan lainnya berdasarkan pengujian adalah Penggunaan Sistem Keuangan Desa tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah desa dikarenakan tidak adanya kode rekening atau kode bidang kegiatan pada Siskeudes yang membingungkan Pemerintah Desa sehingga mempengaruhi pada pencapaian proses penyusunan Laporan Keuangan Desa. Masih kurangnya pemahaman tugas, pokok dan fungsi kaur dan kasi sebagai pelaksana kegiatan dalam pengelolaan keuangan desa, sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam membuat laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh kaur dan kasi sebagai pelaksana kegiatan dan masih rendahnya tingkat pengawasan dan partisipasi dari masyarakat, serta adanya perubahan anggaran pada pelaporan pertanggungjawaban.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti yakni bagi Pemerintah Desa di Kecamatan Nita, agar perlunya penambahan pelatihan dan memastikan bahwa aparatur desa telah memahami materi pelatihan yang diberikan dengan baik agar kompetensi sumber daya manusia semakin meningkat sehingga dapat mengasilkan laporan keuangan desa yang berkualitas. Saran lainnya yakni bagi penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel lainnya yang berada diluar penelitian ini agar memperoleh hasil penelitian yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Arista, R. 2018. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *JOM FEB 1 (1)*. Universitas Riau Pekanbaru
- Bodnar, G. H and W. S. Hopwood. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Cheung, E., C. Evans and S. Wright. 2010. An Historical Review of Quality in Financial Reporting in Australia. *Pacific Accounting Review*. 22 (2): 147- 169
- Donaldson, L and J. H. Davis. 1991. Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management* 16 (1): 49-64
- Ferdian, T. 2021. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Dusun di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo). *Jurnal AKRAB JUARA* 6 (5): 35-48
- Gayatri dan M. Y. Latrini. 2018. Efektivitas Penerapan SISKUEDES dan Kualitas Laporan Keuangan Dana Desa”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 13 (2). Universitas Udayana Bali
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Harjanti, G. 2019. Pengaruh Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Malahika, J. M., H. Karamoy, R. J. Pusung. 2018. Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) pada Organisasi Pemerintah Desa (Studi Kasus di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Riset Akuntansi* 13 (4). Universitas Sam Ratulangi Manado
- Puspasari, O. R dan D. Purnama. 2018. Implementasi Sistem Keuangan Desa dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Kajian Akuntansi* 2 (2): 145-159
- Puspitanengpansri, S., I. B. Riharjo, dan L. Ardini. 2019. Akuntabilitas Keuangan Desa: Membedah Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Studi Empiris pada Desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8 (12)
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulina, I. G. A. T., M. A. Wahyuni, P. S. Kurniawan. 2017. Peranan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Studi Kasus di desa Kaba-kaba Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan). *E- journal Akuntansi Program SI* 8 (2). Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Triyanto, H., 2017, “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Peran Inspektorat Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kulonprogo)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Tuasikal, A. 2007. Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*. 8 (1)

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Wati, K. D., Nyoman T. H dan Ni Kadek S. 2014. Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan Sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Studi Kasus pada Pemerintahan Denpasar). *e- Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*

Yendrawati, R. 2013. Pengaruh keadilan organisasi terhadap motivasi melakukan kecurangan dengan kualitas pengendalian internal sebagai variabel moderating. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 3 (1): 49-59.

Yuneti, Katharina. 2022. Determinants of successful implementation of e-government system. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol. 22. No.2